

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini, perubahan di Indonesia sering banyak terjadi terkhusus di bidang ekonomi terutama dalam ruang lingkup syariah. Salah satu bentuk adanya perubahan yakni dengan adanya produk pembiayaan yang terdapat dalam lembaga keuangan berbasis syariah yang itu tidak terdapat dalam lembaga keuangan berbasis konvensional.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank syariah berfungsi memberi kemudahan kepada aktivitas investasi atau jual beli, serta melakukan pelayanan jasa simpanan atau perbankan bagi para nasabah didalam sektor riil.¹ Perbankan syariah sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke seluruh Indonesia maupun dunia. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah juga akan meningkat.

Pada bank syariah, nasabah menanamkan dananya dengan menggunakan prinsip-prinsip jual beli serta bagi hasil. Kemudian dana dari nasabah disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dananya melalui produk penyaluran dana atau produk pembiayaan dengan tiga model. Pertama jual beli, kedua bagi hasil, ketiga prinsip sewa.

Pengharaman riba tiba-tiba memunculkan kebutuhan kepada produk alternative dan pelayanan perbankan yang sesuai dengan syariat islam dimana

¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.30

bank syariah menanamkan atau menawarkan produk dan jasa perbankan tanpa adanya riba.

Perbankan syariah di Indonesia telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya paket regulasi perbankan, yakni yang berkaitan dengan lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank syariah. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi meluas, tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, mobilisasi dan investasi tabungan dimana menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif.²

Bank syariah beroperasi tanpa adanya bunga atau tanpa riba karena memang dalam islam dilarang keras penggunaan riba. Pelarangan atau pengharaman riba itu terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ط ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ط فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ ط وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ط وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syitan lantaran tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

²Prof. Dr. Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 145

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah pada *Return On Asset* (ROA). ROA sebagai salah satu ukuran profitabilitas yang dapat melihat pencapaian laba suatu bank. Hal ini dikarenakan aset merupakan kekayaan bank yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA yang diperoleh maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan suatu kegiatan usahanya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, tentu Bank Syariah Mandiri memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Tabel 1.1
Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Ijarah
2016	3.151.201	13.338.662	7.702
2017	3.398.751	17.640.213	13.706
2018	3.273.030	21.449.077	1.264
2019	1.728.150	26.772.424	1.567

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri memiliki produk-produk dalam pembiayaan, antara lain pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Pada tabel diatas

pembiayaan mudharabah di Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 mengalami penurunan. Pembiayaan mudharabah tahun 2019 sebesar 1.728.150 juta mengalami penurunan. Tahun 2018 pembiayaan mudharabah sebesar 3.273.030, tahun 2017 sebesar 3.398.751 dan tahun 2016 sebesar 3.151.201. penurunan pembiayaan mudharabah dapat disebabkan kurangnya minat masyarakat karena pembiayaan mudharabah memiliki tingkat resiko tinggi.

Pembiayaan ijarah pada Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019 merupakan pembiayaan yang memiliki total paling rendah diantara variabel pembiayaan lainnya. Dan pembiayaan musyarakah merupakan total pembiayaan tertinggi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

Tabel 1.2
Data Perkembangan ROA Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	ROA
2016	0,59%
2017	0,59%
2018	0,88%
2019	1,69%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri

ROA diatas dalam bentuk persen yang diperoleh dari :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Pada tabel diatas ROA tahun 2016-2017 Bank Syariah Mandiri tidak mengalami kenaikan (stagnan). Sedangkan tahun 2018-2019 ROA mengalami kenaikan. Tujuan utama Bank Syariah ialah mendapatkan keuntungan maksimal. Begitupula dengan Bank Syariah Mandiri agar dapat selalu meningkatkan kinerja suatu Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan yang

memperoleh keuntungan atau tidak memperoleh keuntungan akan mempengaruhi tingkat ROA. Semakin tinggi pembiayaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima Bank.

Penerapan *mudharabah* pada bank syariah yaitu pembagian atas bagi hasil suatu usaha dari pengelolaan dana yang dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati. Ratih Komala Dewi³ menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan peneliti Faradilla⁴, dkk yang menyatakan bahwa *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini karena pembiayaan *mudharabah* masih belum terlalu banyak.

Penerapan *musyarakah* di bank syariah yaitu bank dan nasabah sama-sama bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu. Ratih Komala Dewi⁵ menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena *musyarakah* memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan pembiayaan *mudharabah*. Hal ini berbanding terbalik dengan peneliti Rahma Disa Putri⁶ bahwa peneliti tersebut menyatakan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank

³ Ratih Komala Dewi, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018", *Baabu Al- Ilmi*, Volume 4, No.2, 2019, hal. 277

⁴ Cut Faradilla, dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, dan Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Magister Akuntansi*, Volume 6, No.3, 2017, hal.16

⁵ Ratih Komala Dewi, ...hal. 278

⁶ Rahma Disa Putri, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah dan Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018", *Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance*, Volume 3, No.1, 2020, hal. 55

syariah dikarenakan pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan masih belum maksimal.

Penerapan pembiayaan *ijarah* pada bank syariah yakni bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan obyek sewa yang dipesan oleh nasabah. Peneliti Pratama⁷, dkk menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Namun berbanding terbalik dengan peneliti Faiz Nurfajri⁸, dkk bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini disebabkan karena proporsi *ijarah* ialah pembiayaan yang masih minim.

Return On Asset (ROA) digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yakni ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruh datanya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. kemudian perhitungan ROA sangat mudah dihitung. Dari perhitungan nanti akan terlihat seberapa besar atau seberapa kecil kah ROA yang diperoleh.

Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Namun jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan keuntungan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan dapat menghambat laju pertumbuhan perusahaan tersebut. *Return On Asset*

⁷Ditha Nada Pratama dkk, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas", *Jurnal JRKA*, Volume 3, No.1, 2017, hal 64

⁸ Faiz Nurfajri dan Toni Priyanto, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, *Mudharabah*, dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indoensia", *Jurnal MONEX*, Volume 8, No.2, 2019, hal. 14

(ROA) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Apabila ROA rendah berarti ada sesuatu hal yang harus diketahui dari perusahaan tersebut apakah terdapat perputaran total aktiva yang dilakukan sehingga menyebabkan rendahnya tingkat ROA yang diperoleh.

Berdasarkan pertumbuhan ROA pada Bank Syariah yang kurang stabil dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* terhadap *Return On Asset*. Oleh sebab itu maka, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* Terhadap *Return On Asset* di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalahnya yakni:

1. Pembiayaan mudharabah mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Pembiayaan musyarakah terjadi peningkatan setiap tahunnya dan dua kali terjadi penurunan.
3. Pembiayaan ijarah mengalami fluktuasi setiap tahun, namun lebih sering terjadi penurunan daripada kenaikan.
4. Dari ketiga pembiayaan tersebut, pembiayaan ijarah yang nominalnya lebih kecil dibanding pembiayaan lainnya.

5. Laba bersih tahun 2016 dan 2017 stagnan dalam artian tetap 0,59%.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti perlu diidentifikasi secara terperinci dan dirumuskan dalam pernyataan yang operasional. Perumusan masalah sekaligus mempertegas ruang lingkup obyek yang diteliti. Berikut terdapat beberapa rumusan diantaranya:

1. Apakah pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019?
2. Apakah pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019?
3. Apakah pembiayaan *Ijarah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019?
4. Apakah pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019.
2. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019.
3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Ijarah* terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019.

4. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka kegunaan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Bagi peneliti

Salah satu syarat untuk mendapatkan gelas Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan untuk menambah hasanah keilmuan dan penelitian dar peneliti yakni pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap ROA di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019.

2. Bagi akademisi

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

3. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pikiran serta saran-saran yang dapat membantu PT. Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan operasionalnya yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam rangka meningkatkan Profitabilitas (ROA)

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berada pada PT Bank Syariah Mandiri melalui website resmi dari Bank Syariah Mandiri tersebut. Dimana penelitian ini merujuk pada pembiayaan dana *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap *Return On Asset* yang terdapat di lembaga tersebut. Bagaimana sistem pengelolaan dana yang di kembangkan di Bank Syariah Mandiri tersebut.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya masih adanya tambahan variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* yang tidak dapat sepenuhnya dirumuskan oleh peneliti sehingga masih perlu adanya pembenahan ataupun tambahan variabel untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap *Return On Asset*”, diperlukan penjelasan lebih lanjut. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1) Pembiayaan

Pembiayaan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan dana. Jadi apapun itu ketika seseorang telah mengeluarkan dana atau uang maka itu sudah disebut dengan pembiayaan.

2) *Mudharabah*

Mudharabah ialah salah satu bentuk akad kerjasama dimana ada pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*), dimana keuntungan tersebut nantinya dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Apabila nantinya terjadi kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal selama pengelola tidak melakukan kelalaian. Namun apabila pengelola melakukan kelalaian maka pengelola wajib menanggung semua kerugian tersebut.

3) *Musyarakah*

Musyarakah ialah salah satu bentuk akad kerja sama antara dua orang dimana kedua belah pihak sama-sama memberikan modal. Untuk keuntungan dan jika terjadi risiko maka ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

4) *Ijarah*

Ijarah ialah suatu akad dimana bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan obyek sewa yang dipesan nasabah.

5) *ROA (Return On Asset)*

ROA (Return On Asset) ialah rasio *profitabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan, lembaga atau BMT dalam menghasilkan keuntungan dari semua asset atau sumber daya yang dimilikinya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara riil dan secara nyata dalam lingkup obyek penelitian

atau obyek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian utama yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, untuk dapat mengetahui secara detailnya dapat dipaparkan sebagai berikut, dibawah ini:

Bagian Awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama (Inti) yang merupakan bagian inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dalam sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, serta definisi operasional.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini menerangkan tentang kajian teori yang mendukung dalam penelitian. Berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung

penelitian yang diawali dengan landasan utama yang menjadi materi utama dalam penelitian, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, kerangka konseptual yang menunjukkan sekilas variabel-variabel apa saja yang akan diteliti, hipotesis sementara.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan pembiayaan *mudharabah, musyarakah, dan ijarah* terhadap *Return On Asset* yang telah dilakukan penelitian dengan mencocokkan teori-teori serta hasil dari uji statistic apakah ada pengaruh atau tidak terhadap laba perusahaan, Bank, lembaga atau BMT.

BAB VI Penutup

Dalam bab penutup adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah temuan pokok atau

simpulan yang harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

Bagian Akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.